

Lampiran 18: *Framework Matrix* Wawancara tentang Proses Sosialisasi Pengetahuan Pengelolaan Keuangan Daerah yang Transparan dan Akuntabel di Kabupaten Kulon Progo

Nama	S1. Tanya Jawab Pejabat Baru dan Saling Membantu Pekerjaan	S2. Wacana Pembuatan Kebijakan Pendapatan Daerah	S3. Belajar Bareng Permasalahan Keuangan	S4. Perbincangan Data Aset Tetap yang Amburadul
5 : Alif Romdhoni	<p>Alif Romdhoni Karena memang kalau berbicara itu kan sangat tidak efisien ya.. dengan Bimtek, jadi kita itu kan memang beberapa ya.. yang membidangi itu ya cuma satu subjek saja, jadi memang akhirnya ya lebih kita intens walaupun di tempat perencanaan pajak itu, ya.. komunikasi dengan mereka, saya nggak tahu ya.. di luar yang kemudian formal. Jadi komunikasi-komunikasi yang informal, karena saya yakin pasti yang namanya hubungan komunikasi itu kan tidak semuanya harus berupa formal, ada DPA ada anggaran segala macam, tapi ada komunikasi-komunikasi yang sifatnya informal nah.. itu ditempuh atau tidak, berjalan atau tidak memang sementara kan ada di temen saya yang.. yang melakukannya di.., kami juga tidak bisa tapi sepengetahuan kami ketika mereka me.. menyusun ada kok bukunya saya pernah melihat itu hasil kajian-kajian seperti itu jadi ya.. mungkin lebih ke nganu kalau saya melihat eranya ya.. saat ini memang harus melibatkan itu. Karena kan kalau birokrat itu kan jelas praktisi ya.. dia tinggal praktik ibaratnya, kalau akademisi ya.. jelas dia memang menggodok mengolah teori kan. Kadang kan teori di praktikkan sulit ada, kadang yang praktik itu secara teori ya.. kadang-kadang seperti itu jadi apapun itu kan, kadang kan kalau kita diberi kan ini kan secara teori ya,tapi kalau sudah bicara praktik di lapangan kan akan banyak faktor yang kemudian menentukan, sosial, kultural belum lagi kalau kemudian berbicara politik. Itu yang kadang kala, kalau akademisi kan sangat bebas dari itu, intervensi secara itu kan jelas mereka nggak mungkin, tentukan daerah AA ya udah selesai bagi mereka, dia tidak akan melihat bahwa ini sebenarnya seperti apa, kondisi sosial masyarakatnya seperti apa, semuanya seperti apa mereka nggak akan. Nah.. kita butuh sesuatu yang kemudian okey.. ini jelas putih ibaratnya, ha..ini ada hitamnya lha.. kita harus melihatnya kan di.. di.. yang kemudian bisa</p>	<p>Alif Romdhoni Jadi.. di sini kita sudah punya data dulu, datanya seperti ini secara.. data dasarnya dat.. data kasarnya ya.. data kasar ini kan kemudian kita serahkan ke teman-teman di sana untuk dilakukan pengkajian kemudian mereka turun ke lapangan, tentu saja sebelumnya ada semacam forum dengan kita ya.. untuk mempertajam data yang sudah ada ini, kemudian setelah kita sudah fanstomin mereka coba ke lapangan, kemudian mereka mencoba memaparkan hasilnya dengan berbagai pertimbangan tentu saja, dan tidak mutlak juga gitu kita hanya menggunakan hanya hanya itu, kita juga melihat kalau Bupati kan punya kebijakan ya, kalau kemudian hanya melihat pada posisinya mereka yang kemudian hanya berfikir oh... segini, tidak berpikir politis dalam tanda kutip karena ini kan juga ada juga kebijakan-kebijakan Bupati. Nah.. kemudian itulah yang kemudian kita formulasikan untuk kemudian kita tentukan untuk menjadi seperti apa. Jadi tidak mungkin tidak setiap A dari mereka menjadi A+, bisa A- artinya kita juga harus melihat kondisi riil, karena kita tidak mutlak semata-mata menggunakan data itu, tetapi itu menjadi salah satu apa terkait dengan bantuan, ya kita tetap nantikan outputnya kan kita tetap masih menggodok secara internal</p> <p>Alif Romdhoni Jadi.. kalau PBB itu kan da.. zona siaga per meter untuk menentukan, ini contoh kecilnya ya.. untuk PBB itu, jadi ketika menentukan suatu obyek pajak, untuk kemudian dia mendapatkan nilai tertentu katakanlah NJOP, dan NPOP kemudian muncul nanti di slip merah yang kemudian per meter berapa, itu kan ada zonasinya, a.. zona itu kan selain memperhitungkan katakanlah secara letak geografis kedekatan dengan fasilitas sarana umum, sarana publik, akses dan segala macam nah itu kan digunakan. Nah.. data kita yang sementara inikan mungkin masih banyak ya, karena kan kita warisan data 2014 dari... KPP... e.. pajak</p>		

berpijak di dua.. dua kaki ibaratnya, bukan kemudian area abu-abu itu diperbolehkan yang hitam dan diperbolehkan.. atau kemudian harus yang putih, tapi lebih karena kebijakan daerah itu kan nanti yang akan menanggung kan daerah. Ketika katakanlah di periksa BPK kenapa menentukan seperti ini, kan yang akan punya anu kan bukan akademisi tadi tapi yang sudah diambil hasil kebijakan oleh Bupati misalnya, oh.. berarti sudah menggunakan ini, ini kajiannya oh seperti ini, paling kan nantikan melihatnya kan secara oh ini administrasinya kurang, oh.. ini terlalu paling hanya seperti itu karena ini yang harus dipertanggung jawabkan dan mutlak Bupati adalah sebagai istilahnya bapaknya masyarakat dan mereka kan untuk mengambil kebijakan kan tidak arsip langsung secara teoritis seperti itu gambaran secara umum

pratama kan waktu itu pelimpahan PBB itu kan kita 2014 ya.. PBB di limpahkan ke kita, nah.. kita dasarnya dari situ jadi memang untuk memperbaiki blist yang ada itu memang ini juga berproses, jadi memang kalau kemudian bertanya apakah sudah benar khusus yang PBB apakah sudah bisa dikategorikan datanya itu sudah.. fikssem sesuai, ya.. berapa persen masih belum, karena kita berproses di situ, ya contohnya itu, jadi untuk menentukan nilai obyektif pajak yang ada di dalam

Alif Romdhoni

e.. yaitu berproses secara alami tentu saja ya.., artinya apa yang mereka anukan tetap kita juga.. juga harus.. karena kita tidak mungkin tergantung secara mutlak juga dengan mereka ketika kita memang harus berjalan kemudian tidak ada support secara anggaran misalnya, untung saja ini masih teranggarkan, misalnya ini tidak dianggarkan mau tidak mau kan kita tetap harus kerja, tanpa harus ada mereka cuma kan permasalahannya kan kalau saya melihat mungkin kalau secara regulasi memang yang bisa dipertanggung jawabkan ketika ada akademisi, dalam tanda kutip entah itu bisa dikatakan sebuah e... konsekuensi dari Undang-undang, kan sekarang kan semua peraturan perundang-undang itu kan harus ada.. naskah naskah akademik, baik yang sifatnya undang-undang, kita yang Perda aja juga harus ada naskah akademik ketika berbicara akademik ini kan memang domainnya kan akademisi yang secara anunya ada di kampus ya.., termasuk kita ya.. mau tidak mau, tetapi kalau kemudian nanti itu tidak tersedia anggaran ya mau tidak mau juga, kita juga nggak harus wes.. semampu kita untuk itu. Jadi kalau kemudian berbicara transfer pasti ada transfer learning, cuma kalau ini saya melihatnya lebih karena e.. eranya ya.. konsekuensi sebuah regulasi yang memang harus ada secara umum harus ada sebuah e.. proses di mereka ya.. kemudian kita tadi saya katakan kita kaji lagi yang kemudian menjadi formasi kebijakan

<p>8 : Drs. Nur Hadiyanto, M.Acc.</p>	<p>Eee nggih banyak saya kira ya. Cuman memang saya kurang tahu apa maksudnya dulu itu pernah ada dibuat SK tentang pola jabatan. Tapi ya akhirnya kan ada jabatan itu kan dirumpun-rumpunkan, rumoun jabatan ini yang bidang keuangan, ekonomi, sosial ini. Tapi sekarang ini anu e tidak dipatuhi artinya orang itu bisa kemana saja gitu lo. Apakah ini pilihan pendekatan bahwa seorang pamong itu dia generalis gitu ya harus tahu segala macam. Artinya memang tidak dipilih suatu pola pembinaan yang spesialistik. Tapi memang saya lihat nek Kulon Progo termasuk yang generalistik. Habis dari Kabid apa mutasi atau Kabid bidlat di BKPP bisa jadi camat. Hehehe. Gitu.</p> <p>Iya. Dulu justru saya ini akuntansi kok neng bidang sosial, kesasar ini. Ada orang kesasar ini. Hehehe. Tapi ya nggak papa artinya kita cukup banyak belajar banyak hal terutama program-program penanggulangan kemiskinan nggih kita belajar di sana, program-program penanggulangan kemiskinan, kemudian apa ee kemaren tentang transaksi non tunai itu malah kita mulai dari bansosnya. Baru kita sekarang di Pemda secara keseluruhan mulai melaksanakan transaksi non tunai. Padahal di sana sudah lebih dulu dilakukan untuk bantuan sosial. Nggih.</p> <p>Ee tetapi memang ini anu ya, ee tiap pimpinan itu punya style sendiri. Dulu Pak Bupati yang dulu Pak Toyo Sadipo itu beliau lumayan lebih nganu, lebih ke rumpun dan pola itu tadi. Tapi kalau Pak Hasto sekarang ini memang dia pendekatannya generalistik, general tadi. Ee beberapa, tapi ya sama sebenarnya beberapa kali itu kelihatannya juga salah menempatkan orang gitu lo. Walaupun memang kalau tanpa panduan ini saya menilai yang Pak Hasto sekarang ini ee keterjadiannya lebih sering hehe menempatkan orang lebih sering.</p> <p>Ndak ndak. Ndak setiap bulan sih. Paling satu tahun itu tiga kali apa ya. Dua kali tiga kali. Nggih. Jadi awal tahun itu mesti ada pelantikan, tengah tahun pasti, nanti akhir</p>		<p>Emerha e.. saya ingin yang e.. mendalami yang kemaren pak, budaya apa itu budaya kerja ya? Nur Hadiyanto Ya.. Emerha e.. kalo untuk ini pak e.. apa namanya di bidang bapak yang.. itu pertama kali belajar untuk e.. mensistemkan semua itu dari mana pak? Nur Hadiyanto o.. nggeh mensistemkan semua, e.. ketika awal-awal SIMDA nggeh? Emerha Awal-awal SIMDA.. Nur Hadiyanto Mbak Sri, nek dulu awal-awal SIMDA itu seng mulai dari mana dulu, anggaran dulu terus mengalir ke Perbend gitu nggeh? Bu sri Nggeh, dari anggaran dulu Nur Hadiyanto Iya.. jadi dulu awalnya SIMDA versi pertama itu hanya ketoke nyusun RKA Bu sri Menyusun semua nggeh, tapi maksudnya sudah satu.. satu paket itu sudah dari anggaran ke pelaporan sudah pake SIMDA semua, mboten nganu.. tidak nyucil ngoten langsung pake, semuanya langsung dilatih pelaporan dilatih, pendengaran di latih, pelaporan dilatih Nur Hadiyanto Dilatih, tahun piro itu mbak Bu sri 2011 Nur Hadiyanto 2011 nggeh Bu sri Maksude le.. nopo.. le.. mulai... Nur Hadiyanto Mulai menggunakan aplikasi SIMDA 2011 Emerha Itu latar belakang harus menggunakan SIMDA itu kenapa pak, dulu kan manual ya sebelum itu? Nur Hadiyanto</p>	
---------------------------------------	--	--	---	--

	<p>tahun juga.</p> <p>Kadang-kadang seperti itu. Cuman memang mungkin beliau juga apa kalau anu kita berpikir positif itu ya pengayaanlah istilahnya. Hehe. Pengayaan.</p> <p>Iya artinya bahwa itu memperluas wawasan Mas. Jadi lebih ke memperluas wawasan, jadi bukan intensifikasi tapi ekstensifikasi kalau saya melihat itu. Walaupun saya akuntansi katakanlah dulu tapi dulu pertama kali ditugaskan di bidang sosial juga kok merasa seperti ini, mosok akuntansi tugase di bidang sosial, gak cocok ini. Dan memang ya bingung gitu karena sama sekali blank to gak punya gambaran di dinas sosial tugasnya seperti apa gitu. Tapi ya insyaallah dengan belajar dan memang butuh waktu satu tahun penuh saya</p> <p>Heém. Ya wes makanya dalam satu tahun itu anu agak grubak grubuk gitu lo, gak pahami apa yang dilakukan tapi jalan. Tapi memang kadang-kadang selain itu saya melihat ada penambahan manajemen resiko yang dilakukan oleh Pak Bupati. Bukannya saya sok apa gimana ya. Karena waktu saya dipindah 2013-2014 itu kan focus pemeriksaan BPK itu dia mencermati bansos to, dia mencermati bansos, dia mencermati hiba, hibah dan bansos. Nah itu yang, nah saya merasa oh saya dipindah kesitu itu supaya memperbaiki sistem penyaluran bansos yang dulu masih diberikan secara tunai, dicairkan oleh bendahara, uangnya diamplopi, kemudian diberikan kepada yang penerima itu, saya melihat supaya itu dirubah gitu dengan mungkin latar belakang saya akuntansi, saya bisa melihat itu. Itu dirubah sehingga yang mengenalkan konsep penyaluran bansos melalui perbankan itu waktu itu kami di sana itu. Jadi saya rubah sistemnya bahwa bansos itu tidak lagi dicairkan oleh bendahara, gak boleh bendahara pegang uang tunai apalagi uang bantuan itu gak boleh. Jadi harus dengan model rekening, berapapun dia menerima bantuan, kita kerjasama dengan bank dibukakan rekening cepat, diberikan uangnya</p>		<p>Ya.. dulu sebelum itu manual Bu sri Dulu pake e.. Nur Hadiyanto Apa namanya dulu..? Bu sri SIPK.. Nur Hadiyanto SIPK dari Kemendagri, kemudian pindah ke SIMDA yang dari BPKP, ya.. saya kira ya.. sama lah kalo motivasinya menggunakan aplikasi sistem itu kan mempermudah pekerjaa, mungkin juga apa.. e.. semuanya menjadi tercatat gitu ya, pencatatannya jadi lebih teliti, cermat Emerha Kalo sekarang, waktu di masanya bapak selama SIMDA jalan itu apa ada tenaga ahli digunakan? Nur Hadiyanto Hem... tenaga ahli hanya dari ini, jadi di.. kami.. itu kan ada yang ditugaskan sebagai Admin SIMDA itu mas Mondy yang di... dia yang dilatih untuk menjadi Admin sehingga e.. pengetahuannya mungkin lebih dari temen-temen yang dilatih sebagai operator Emerha Berarti dia yang sering dikirim ke sana Nur Hadiyanto Iya.. kalo ada apa-apa ke BPKP ke.. ini itu mas Mondy yang.. Emerha Kalo BPKP yang datang ke sini ada juga untuk pelatihan? Nur Hadiyanto Sekarang jarang, sekarang jarang nggeh, kita yang ke sana kalo ada sesuatu pasti kita yang ke sana, jarang nggeh mbak BPKP ke sini? Bu sri Jarang Nur Hadiyanto Jarang.. Bu sri Kalo update kan Cuma via.. Nur Hadiyanto Email apa internet gitu.. dikirim ininya nanti.. Emerha Itu setiap... setiap ada perubahan SIMDA itu selalu dipanggil ya.. update sistem? Nur Hadiyanto</p>	
--	---	--	---	--

	<p>cepat, termasuk nanti kita mintai pertanggungjawaban penggunaan dana seperti itu. Sehingga ya alhamdulillah 2013-2014 meskipun bansos diuplek-uplek, dicermati, dibongkar-bongkar, dikorek-korek gitu semuanya aman. Karena sudah sistem itu, sudah kita sistem lewat bank gitu ya sudah.</p> <p>Iya ada hikmahnya. Dan itu kayaknya disengaja karena waktu saya dipanggil fit and proper tes sebelum mutasi jabatan itu diberitahukan itu gitu. Ini anda dipindah di dinas sosial gitu. nah, nanti tengok tahun depan itu tema pemeriksaan BPK itu tentang hibah dan bansos, pokoknya diusahakan piye carane suapaya dibuat aman. Artinya semuanya, kadang-kadang beliau menempatkan orang itu ada hadis (28:13) dan tujuan semacam itu. Jadi tidak semata-mata latar belakang Pendidikan kemudian tapi memang sesuai kebutuhan. Ya saya menilainya itu manajemen resiko tadi. Ini ketika apa ya, yang Pol PP katakanlah kita kan butuh tenaga Pol PP luar biasa untuk bandara ini. Yang ditempatkan disitu yang senior Pak Sumiran, kenapa gak Pak Duwana Heru. Padahal Pak Duwana Heru sudah sekretaris di situ, udah Plt lama di situ tapi kan dia junior mungkin dipandang ya mungkin bagus koordinasi dengan Polres dengan . . . (28:55). Tapi dari sisi disegani di masyarakat nek cah enom ini kan masyarakat kadang, wah cah cilik wingi sore ngeyel gitu. pasang yang senior, hehe kan masyarakat jadi uh rodo hormatlah gitu.</p> <p>Ditakuti. Profilnya memang Pak Sumiran rodo koboi jadi uwong rodo takut gitu kan. Kadang-kadang saya melihatnya seperti itu gitu. jadi manajemen resiko. Jadi mana-mana yang tempat-tempatnya rodo beresiko ditempatkan yang kira-kira bisa.</p> <p>Supaya bisa melaksanakan tugas dengan baik itu. Ya kadang-kadang jeleknya gitu nek terlalu cepet yo, kadang-kadang kan dipandang wah di sini actionnya nggak cepat, nggak menyelesaikan gitu. Pindah lagi. Kadang-kadang ada yang empat bulan gitu.</p>		<p>e... nggeh selalu diberitahu, ini saya sambu ini ya..., hehehehehe (narasumber tertawa)</p> <p>Emerha</p> <p>Okey pak, nggak apa-apa, Nur Hadiyanto</p> <p>Nggeh nek SIMDA kan ya... hampir sama dengan daerah lain yang menggunakan SIMDA nggeh</p> <p>Emerha</p> <p>Itu kenapa beralih ke SIMDA, nggak pake SIPKD yang..?</p> <p>Nur Hadiyanto</p> <p>SIPKD.. yang dari Kementerian dalam Negeri, nggeh waktu itu, ya.. mungkin kita memandang yang dari.. BPKP ini yang.. lebih.. apa ya.. terstandarlah.. ya..</p> <p>Bu sri</p> <p>Dinas dulu kan masih, Kemendagri BPKD itu terus Pemda yang juga Kemendagri 12 udah nggak.. di kasihkan kayaknya alasannya itu soalnya dari.. awalnya..</p> <p>Nur Hadiyanto</p> <p>Permendagri 13..</p> <p>Emerha</p> <p>SL.. kemaren itu gratis juga yang dari Kemendagri?</p> <p>Bu sri</p> <p>Itu.. begitu apa.. ganti Permendagri itu terus...</p> <p>Nur Hadiyanto</p> <p>Ganti SIMDA, nek SIPKD gratis nggeh dari kemendagri nggeh</p> <p>Bu sri</p> <p>Sama gratis</p> <p>Emerha</p> <p>Selain.. pak siapa tadi itu yang dikirim, memang semua beliau di dalam..?</p> <p>Nur Hadiyanto</p> <p>Pak Mondy kemudian, pejabat struktural tuh malah rung tahi dilatih SIMDA e.. kita itu malah nggak tahu, hehehehe (narasumber tertawa)</p> <p>Bu sri</p> <p>Nggak tahu, tapi saya juga orang lama juga nggak..</p> <p>Nur Hadiyanto</p> <p>Iya.. yang struktural malah ndak, teknis ya..</p> <p>Emerha</p> <p>Yang teknis ya..</p> <p>Nur Hadiyanto</p> <p>Kita ya.. belajarnya otodidak aja buka-buka</p>	
--	--	--	---	--

Like dan dislike nggak ada. Beliau saya nilai obyektif. Cuma dari faktor hehe . . . (30:21). Ada unsur-unsur saudara dan anu. Unsur-unsur saudara itu kadang-kadang ya mempengaruhi.

Iya. Maksudnya fit and proper test yang lebih bobotnya ringanlah. Kalau yang yang eselon dua kan lebih berat artinya lelang, fit and proper test betulan dengan lembaga psikologi UGM dan sebagainya. Kalau yang fit and proper test eselon tiga dan empat ini lebih ringan. Artinya kita di apa diberi surat tugas untuk mengikuti fit and proper test itu, membuat karya tulis, dipresentasikan, nanti diuji dibeberepa dihadapan beberapa juri, perjakat itu. Itu.

Iya. Sejak dulu. Sejak zaman Pak Toyo pun gitu.

liat-liat laporan

Emerha

Jadi ketika dia sudah diajarin, nanti dia saja yangngurus semua ya?

Nur Hadiyanto

Ya.. yang ngajarkan ke semua, para bendahara operatornya kalo ada sesuatu ya sama Mas Mondi itu contohnya trouble, nggak konek atau ada masalah apa gitu.. Mas Mondi. Tapi.. kita itu makin mantep pake SIMDA itu karena ada fatwa siapa ya.. kemaren itu..., bahwa SIMDA ini yang diakui dan.. ya.. standar Nasional gitu ya, heheheheh (narasumber tertawa)

Emerha

Itu siapa itu, emang udah di..

Nur Hadiyanto

Udah.. pake SIMDA saja pak, kalo di DIY ini kan seng nganggo SIMDA itu Bantul, Sleman

Bu sri

Sleman dereng..

Nur Hadiyanto

Oh.. Sleman masih PKD nggeh..

Bu sri

Buatan sendiri

Nur Hadiyanto

Oh buatan sendiri

Emerha

Buatan sendiri

Nur Hadiyanto

Bantul saja?

Bu sri

Bantul kaleh.. Kulonprogo

Nur Hadiyanto

Kota dan Gunung Kidul

Bu sri

Belum pak...

Nur Hadiyanto

Iseh PKD nggeh?

Bu sri

Malah.. seng.. Provinsi malah.. sebelum..

Nur Hadiyanto

Sistem yang lebih..

Bu sri

Neng karang njuk di.. ini sendiri modif

sendiri di sel..

Nur Hadiyanto

Di kembangkan sendiri, di upgrade sendiri

Bu sri

Di kembangkan sendiri...
 Q.2. Model eksternalisasi
 Emerha
 Yang merekomendasikan pake SIMDA itu siapa dari itu..
 Nur Hadiyanto
 Kalo yang merekomendasikan awal dari siapa ya.. ya.. hanya ini saja sih kayaknya, waktu itu PDKT BPKP aja ke kita, hehehe (narasumber tertawa) kayaknya
 Emerha
 Oh... BP.. BPKP yang tawarin kah?
 Nur Hadiyanto
 Iya.. BPKP yang menawarkan, waktu itu memang ini to.. situasinya BPKP itu kan mau dibubarkan gitu karena duplikasi, nah.. mereka harus mencari posisi sebagai pembina gitu kan akhirnya termasuk produk SIMDA ini dari BPKP itu kan, mereposisi BPKP
 Emerha
 Mereposisi tawarnya kuat
 Nur Hadiyanto
 Iya.. iya.. tidak biar tidak pengawasan tapi pembinaan
 Emerha
 Pembinaan..
 Nur Hadiyanto
 Sampe... seng nggowo buah naga ke Kulonprogo itu yang wong BPKP nuk..hehehehhe, nggeh kulo kelingan
 Emerha
 Itu biasanya model, kalo dia dipanggil untuk pelatihannya di sana itu gimana tatap muka, atau BIMTEK gimana?
 Nur Hadiyanto
 Ya.. kalo yang BIMTEK, tatap muka
 BIMTEK
 Emerha
 Setelah dia sampe ke sini lagi, itu otodidak aja?
 Nur Hadiyanto
 Ya.. kalo anu ya.. nanti kan ada ini.. kegiatan perbendaharaan di kami itu... selalu di update di refresh apa.. e.. pengetahuannya para bendahara ini, kadang-kadang ada fitur baru yang.. kecil aja misalnya kemaren ketika muncul ini SP2D-SP2D dulu di SIMDA nggak ada terus kita komunikasi pak.. ini untuk pengelolaan anggaran-anggaran di luar kas daerah, di luar RKUD itu harus ada

mekanisme pengesahan yang terutama untuk BLUD, nah.. ini kemudian di update ya.. kita ini lagi, kemudian fitur apa lagi pajak misalnya di update lagi ya.. kita sosialisasi lagi

Emerha
Itu sosialisasinya apa, di kumpulkan mereka atau gimana pak?

Nur Hadiyanto
Iya, nggeh.. kita kumpulkan cara bendahara ya narasumbernya mas Mondri itu

Emerha
Oh.. itu tiap berapa bulan pak?

Nur Hadiyanto
Itu.. tri.. tri wulan iya..., tri wulanan tapi kayaknya.. 2019 ini turun ya anggarannya jadi kayaknya 4 bulan sekali jadi, per catur wulan, hehehehe (narasumber tertawa), iya dulu setahun 4 kali jadi 3 kali

Emerha
Kalo bimteknya itu selain bimtek BPKP ada juga?

Nur Hadiyanto
Maksudnya?

Emerha
Yang pelatihan untuk.. selain SIMDA?

Nur Hadiyanto
Kalo SIMDA ya.. BPKP

Emerha
Selain SIMDA, selain SIMDA

Nur Hadiyanto
Oh.. nek selain SIMDA yo... banyak materi tapi yang paling sering ini perpajakan, perpajakan teknis-teknis, ya kalo ada baru sih kadang-kadang kita juga dari Provinsi

Emerha
Dari Provinsi ya..

Nur Hadiyanto
Iya dari Provinsi, seperti kemaren non tunai itu kan ribut-ribut sak Indonesia gitu, ya kita undang Provinsi ini supaya memberi wawasan tentang non-tunai

Emerha
Sekarang sudah menggunakan itu ya.. C.. CSE.. CSM ya.. untuk pencairan?

Nur Hadiyanto
Oh.. ya.. CMS.. management sistem ya sudah cuman.. CMS nya masih versi yang paling sederhana hanya yang kalo rekening tujuannya itu BPD juga kalo yang di luar

			<p>belum bisa Emerha Itu.. itu punya siapa CMS itu..? Nur Hadiyanto Ya punya BPD, CMS itukan milik Banknya, CMS kan ibaratnya hanya alat pembayaran saja to, tapi kalo mekanis-mekanisme anggaran dan sebagainya masih pake SIMDA, lha.. memang harapannya ke depan CMS itu bisa integrasi sama SIMDA Emerha Bis</p>	
<p>11 : Iswandari Artiningsih, S.E.</p>	<p>Iswandari Artiningsih Setelah ke sini biasanya sesama kita sendiri,</p> <p>Iswandari Artiningsih Sama bidang akuntansi sendiri. kebetulan kan e secara bertahap ada pembinaan yang khusus untuk kita.</p> <p>Iswandari Artiningsih Agar kita bisa ngajarin teman-teman SKPD.</p>		<p>Iswandari Artiningsih Kita anu, belajarnya sambil kerja, kerja sambil belajar. Jadi ini kalau misalnya kita ketemu sebuah kasus</p> <p>Iswandari Artiningsih a.. Kita diskusi, misalnya: saya lagi nngarap (11:56, suara Narasumber terlalu cepat) oh begini teorinya, saya kan misalnya kebetulan saya yang tahu, kemudian saya sampaikan. Mereka bisa ingat trus nanti disampaikan kalau ada yang mengalami kesulitan serupa. Paling gitu aja.</p> <p>Iswandari Artiningsih Dan lagian misalnya kan bisa e meminta temn-teman di samping saya, kek PP 71 itu dipelajari paling ngak kita ke SKPD juga saya sampaikan itu paling ngak tempat referens nya ke sana dulu kalau masih bingung ada BULTEK kalau masih bingung ya diskusi gitu. Biasanya Referensi kita ke sana.</p> <p>Iswandari Artiningsih Tapi kan itu proses gitu, paling gak kita gak bosen-bosennya kita memberikan informasi jadi kalau mereka di sampe ada pemeriksaan mereka bisalah menjelaskan begitu, sebatas yang mereka mampu gitu.</p> <p>Iswandari Artiningsih Oh itu ngak sih. Paling ya ibaratnya apa ya, kayak belajar biasa aja, antara teman sama teman. Gitu aja. Gak langsung dituangkan dalam dokumen itu. Ngak.</p> <p>Iswandari Artiningsih nanti kan ada orang baru datang ya, kita bareng-bareng lagi belajar.</p>	

Iswandari Artiningsih
Itu memberikan sosialisasi bahwa e ini loh ada aplikasi SIMDA. Kemudian Pemda Kulon Progo kan waktu itu masih manual.

Iswandari Artiningsih Tapi komitmen dari pengambil kebijakan waktu itu kenapa gak kita beralih ke SIMDA, nah kalau kita di teknis pelaksanaan kan tinggal ikut kebijakan. Kemudian dari 2012 berusaha e beralih ke SIMDA untuk keuangannya. Ya sampe sekarang.

Iswandari Artiningsih Ha nggak. Hanya ketika kita membutuhkan pembelajaran, sosialisasi atau waktu itu ketika diawal-awal kita istilahnya BIMTEK lah gitu,

Iswandari Artiningsih jadi kita menganggarkan dari yang sederhana, makan, minum, rapat, honor narasumber kita menganggarkan di APBD. tapi kalau untuk aplikasinya sendiri kita sama sekali tidak dipungut biaya apapun gitu.

Iswandari Artiningsih Tapi ketika itu kan kasusnya di penebusan aset. Kita memang masih belum tertata. Nah setelah kita e terbantu dengan aplikasi SIMDA kan jadi kita sedikit banyak ada, ada tahu ya, oh kurangnya ini, informasi ini. Nah aset yang mulai ditata kita punya database aset yang bagus, kita tetap pake SIMDA. ya kita 2013 bisa WTP setahun kedua pake SIMDA.

Iswandari Artiningsih Kemudian jadi tempat kita konsultasi ketika ada trouble di SIM-nya. Gitu.

Iswandari Artiningsih Error-error di SIM ya kita larinya ke BPKP, selebihnya gak ada.

Iswandari Artiningsih E... paling honor narasumber ketika kita menghadirkna mereka untuk ada acara semacam kayak BIMTEK karna kita kan setiap tahunnya mungkin SDM nya ganti orang, ada SKPD yang e petugasnya baru. Nah seperti itu kan lumrah toh honor narasumber, tapi pembiayaannya

			<p>yang lain gak ada.</p> <p>Iswandari Artiningsih Ngak. E, pernah beberapa kali juga dulu ketika diawal-awal pake SIMDA mereka e menggunakan anggaran mereka sendiri untuk melakukan BIMTEK tapi juga ada yang inisiatif kami untuk e mengundang mereka sebagai narasumber memberikan pembinaan juga ada.</p> <p>Iswandari Artiningsih Nah itu, Hal-hal seperti itu gitu. Dan BPKP juga membantu kok dari sisi itu tadi sebagai narasumber ketika kita membutuhkan pembinaan dari sisi teori.</p> <p>Iswandari Artiningsih Bukan semata SIMDA nya</p> <p>Iswandari Artiningsih Tapi teori akuntansi nya, gitu. Mereka juga pernah pura-pura jadi narasumber diawal-awal kita pake SIMDA dulu dan diawal-awal kita menerapkan accrual basic.</p> <p>Iswandari Artiningsih Kadang kita yang ke sana.</p> <p>Iswandari Artiningsih admin saya, paling admin saya kok ini hang atau gimana atau misalnya kok ini e... gak pas gitu mapping nya padahal dia gak bisa perbaiki sendiri gitu, dia bawa ke sana. Ke admin yang di sana. Gitu. Pernah juga kita undang admin sana ke sini mau.</p>	
12 : Kuni Mas'adah	<p>Kebetulan ketika saya jadi bendahara, saya bendaharanya bendahara BPKD neh, bukan bendahara SKPD, jadi bendahara pengelolaan keuangan yang saya jalani adalah pengelolaan keuangan hibah dan bantuan sosial. Ya memang e.. ketika saya jadi bendahara, banyak sekali e.. ilmu yang kami dapatkan, untuk kami terapkan sebagai Kasubag keuangan, memang hampir semuanya ketika saya jadi bendahara, ketika saya terapkan cocok karena memang sudah linknya ke sana</p> <p>Tidak masalah karena memang e.. semuanya semua pekerjaan itu e.. aturannya bisa kita</p>			

baca, kita punya atasan ketika kita punya masalah, kita ada tempat mengadu, maksudnya ada tempat e.. bertanya untuk mencari penyelesaian

Pernah... kita selain belajar aturan terkait dengan pelaksanaan keuangan tentunya suka ada kendala, suka ada hal-hal yang kadang kurang pas kita terapkan dengan, kita baca dengan aturannya, tetapi sebenarnya itu memang perlu kebijakan, dan itu sebenarnya dibenarkan. Nah untuk hal itu kita selalu konsultasi, selalu e.. diskusi dengan dengan teman-teman, hasil diskusi kita akan selalu tanyakan ke atas, saya bawa ke atas, ke Bu Seketaris, Bu Seketaris oke, coba kita nanti minta kebijakan Bapak Kepala seperti apa, nah.. hal-hal seperti itu akan e.. ketika kita temui di lapangan itu akan, banyak sekali sandunga-sandungan. Sebagai contoh katakanlah e.. terkait dengan pengelolaan perjalanan dinas, biaya perjalanan dinas e.. yang mana, perjalanan dinas itu, perjalanan dinas ditanggung oleh Daerah katakanlah, tetapi uang makan dan akomodasi ditanggung oleh e...

Di tempat kerja, diskusi langsung ketika kita ada masalah, kita langsung bagaimana pemecahannya, oh.. seperti ini kemudian langsung kita bawa langsung, jadi tidak pernah kita diskusi terus sesuai dengan FGD, semacam FGD kita ngundang kemudian ini kita nggak, karena kita memang anggaran-anggaran terkait dengan rapat njeh... itu karena uang-uang rapat, uang FGD kita tidak ada, jadi diskusi secara spontan

e... karena dengan e.. ketika kita diskusi itu akan.. pasti karena ada masalah, nah.. masalah itu kan akan e.. salah satu pendidikan kita, belajar kita adalah dari masalah, kita bisa menyelesaikan masalah, itu akan banyak menambah pengetahuan kita, tanpa ada masalah njeh.. tanpa ada masalah kita mulus-mulus aja ya mungkin, sepengetahuan kita ya segaris lurus itu, tapi dengan berkembangnya dengan adanya masalah pengetahuan kita akan semakin banyak

	<p>Antar sesama.. kemudian oh.. antar sesama kalo sudah antar sesama nanti kita bawa ke atasan , kita antar ke atasan berjenjang</p> <p>Biasa, ke temen-temennya ya..., temen-temen kita sudah temen-temen biasa kalo memang ada masalah, ada masalah kah nanti saya tanyakan e.. sampai di mana pengelolaan keuangan, Bu perlu ini-ini ini, okey kalo perlu mari kita bahas bersama. Atau ini perlu penghitungan UP sebaiknya Upnya mau berapa, ya udah.. kita cari jalan telah, kita cari kira-kira yang bisa kita LS kan berapa, yang bisa yang bisa kita UP kan katakanlah berapa, itu hanya diskusikan secara spontan, mari kita hitung bareng-bareng</p> <p>Kami belajar.. e.. ada regulasi kami belajar regulasi, regulasi tidak paham kami akan tanyakan ke atasan secara berjenjang.</p> <p>e... regulasi.. regulasi kita akan juklak dan juknis, juklak-juknis lah.. itulah yang kita pegang, kita pedomani untuk pelaksanaan pengelolaan keuangan hanya ketika kita tersandung masalah-masalah itu baru kita diskusi, tapi sebenarnya masalah-masalah itu pun masih dalam koridor juklak dan juknis itu cuman tidak dijelaskan secara rigit kan gitu</p>			
<p>13 : Lukman Hakim, S.E., M.M.</p>	<p>Di yang bidang pajak non PBB dan PBHTP. Masih masih sebelum ada PP nomer 19 perubahan. Masih DPA dulu.</p> <p>Kalau saya itu sih kebetulan dari praktek ke teori lagi sekarang di bidang pendapatan itu. Artinya yo tidak begitu anu</p> <p>Ya kan kalau jabatan baru di ukuran tugas, perukuran tugas. Perukuran tugas ada, terus disitu diaca tugas kita apa aja.</p> <p>Ya misalnya ya rotasi jabatan dalam arti yang sama apa jabatan yang sama atau?</p> <p>La iya. Seperti itu. Kebetulan saya kan orang lama di sini, dari lain bidang saya pun saya ya berusaha misalnya yang teknis di sini kan ada bidang pajak. Kalau ada persoalan yang</p>		<p>Oh nggak. Kalau itu atas nama anu aja, permasalahan apa nanti jadinya apa.</p> <p>Ha'a. misalnya ada permasalahan wajib pajak pengurangan atau apa apa itu. nggak ada dokumentasi ini dari A dari B kita tahu.</p>	

	<p>baru saya berusaha menanyakan.</p>			
<p>14 : Meylani Lestari</p>	<p>Dengan cara apa, eh.. dengan di mutasi ke bidang yang berbeda itu juga udah meningkatkan pengetahuannya tapi Cuma dari sekedar pengetahuannya ya.. kalo kinerja nya kan tetep mengikuti dulu ya pengalaman tetep apa ya.. guru yang paling berharga e.. ya itu.. dengan mutasi itu memang meningkatkan pengalaman tapi belum tentu sebanding dengan kinerjanya, he'em.. nggak..nggak.. terus ekspres lah.. karena hal baru</p> <p>Ya.. ya.. sharing informasi dengan teman-teman yang sudah lama di sini, terus belajarnya itu ya.. pas kauistisik gitu ya, sekarang yang diharapi apa baru kita buka aturan yang terkait dengan pekerjaan yang akan dihadapi ini, karena kan aturan-aturannya sangat banyak, aturan bidang keuangan itu dinamis dan sangat banyak, perubahan-prubahan itu sangat banyak sehingga belajare yo pelan-pelan sambil e.. bekerja, belajar sambil berjalan gitu</p> <p>He'em.. iya... belajarnya kan sama temen-temen yang udah lama di sini ya.. kebetulan mutasinya itu dari bidang yang cukup berbeda nggak pernah nanganin sebelumnya tentang akuntansi apalagi pengelolaan keuangan tiba-tiba masuk ke sini seperti itu yang jelas pengetahuannya beda, jelas tambah dengan mutasi ini, belajarnya sama</p>	<p>He'e... untuk proses penyusunan e... pembuatan peraturan kita lebih banyak itu yang terlibat dari internal BKAD kita, semua bidang kita undang karena biasanya saling berkaitan, kemudian pihak luar atau OPD luar kita mengundang Bappeda kita mengundang bagian hukum dan Inspektorat Daerah. Tapi kalo untuk e.. penyusunan SHBJ karena itu digunakan oleh seluruh OPD kita ada perwakilan dari OPD, walau nggak semuanya ya pak. OPD-OPD yang besar kita ikut libatkan dalam penyusunan tersebut, kita.. e... rapatkan kalo sudah ada draftnya, draft itu yang akan menjadi pembahasan di rapat, gitu bisa beberapa kali baru finalisasi</p> <p>Ada yang dia bikin konsep sendiri ada yang kita libatkan Limas, seperti itu</p> <p>He'e, karena kan kadang-kadang kan inisiatornya dari mereka gitu ya pak, e... kemudian ada juga di-mix, mix and match gitu dengan dengan kita bareng-bareng, he'e</p> <p>Di rapat kan dulu beberapa kali hampir mendekati final, bagian hukum itu udah Cuma tinggal inilah final sedikit lagi gitu prosesnya tetapi proses penyusunan semua ada di sini, dibagian hukum tinggal legal drafting-nya, he'e. kalo secara substansi</p>		

	<p>Pak yakup, heheeh.</p> <p>Penyampaian kepada, diskusi Cuma ini ya.. sering ya.. setiap ada masalah kan ya.. kita terus berembuk bareng-bareng gitu, Kabid ngumpulin kita semua</p> <p>Ya.. kami.. ya udah.. ada masalah apa ayo kita duduk dulu kita obrolin dulu gitu kan ya pak, ada setiap permasalahan apa yang membidangi di bidang itu yang terlibat semuanya dikumpulkan, dan kita saling diskusi, itu.. udah udah jalanlah..</p> <p>Ada.. iya.. ada.. masukkannya, ya.. kita demokratis ya masukkannya apa, pendapatnya apa, latar belakangnya apa, alasannya apa nanti kan kita bahas bersama</p>	sudah dimatangkan di BKAD		
--	---	---------------------------	--	--

15 : Nasip, S.E.

Iya. Itu saya tidak mempunyai kewenangan untuk itu tetapi yang ngatur itu tentunya harus dengan intern menggunakan surat perintah kepala badan. Tetapi kalau hanya sekedar pekerjaan karena keterbatasan personil tadi itu biasa. Makanya kan dari subbid katakanlah pendataan itu tidak hanya bekerja di subbid pendataan saja tetapi juga bisa membantu yang ada di penetapan.

Jadi ee ini sudah sudah kesepakatan kita, bahwa kita bekerja tidak hanya dalam lingkup subbid kita tetapi mana yang memang perlu bantuan itu nanti kita bantu. Jadi yang inisiatif nanti Kasubidnya. Katakanlah, Mas karena saya ada kegiatan ini tolong saya dibantu katakanlah pendataan, pendataan itu kan hanya punya dua orang. Kalau melakukan pendataan hanya dua orang kan kapan selesainya. Sehingga dari subbid lain diminta bantuannya untuk bisa membantu untuk melakukan pendataan. Seperti sekarang ini, ini ada yang keluar ini melakukan pendataan di sepanjang jalan Diponegoro sama Brigjen Katamso melakukan pendataan reklame. Kemudian kalau kaitannya dengan masalah penagihan PBB yang ke desa-desa terkait dengan tunggakan. Itu juga tidak mungkin hanya dilakukan oleh subbid penagihan karena mereka juga hanya punya staff dua orang. Padahal yang dilakukan adalah untuk 87 desa. Nah, ini juga mengajak dari subbid yang lain sepanjang subbid yang lain pas tidak ada kegiatan yang bisa mengganggu mereka. Jadi mereka akan saling koordinasi kapan kosong sehingga nanti mereka sama-sama ikut dilibatkan.

Ya sebetulnya yang namanya pekerjaan kalau hanya sifatnya monoton itu tentu tidak akan menambah pengetahuan. Tetapi karena adanya saling membantu sehingga mereka akan tahu. Karena katakanlah saya, saya itu kan hanya menangani masalah pajak air tanah padahal kan di sini tidak hanya pajak air tanah tetapi juga pajak restoran. Oh ternyata kalau pajak air tanah itu ditetapkan oleh kita besarnya, tetapi kalau restoran ternyata berdasarkan omset mereka gitu kan. Otomatis

Ada. Ya itu tadi umpamane pas kita ada permasalahan itu biasanya kita tidak harus menunggu sampai rapat koordinasi tidak. Tapi kalau ada permasalahan yang urgen nah itu segera kita kumpulkan untuk rekan-rekan untuk mencari solusi dari pemecahan masalah. Tidak menunggu sampai rapat koordinasi itu tidak. Kemudian kaitannya dengan masalah pengetahuan aturan-aturan perpajakan kita juga ada forum.

Ini kana nu, itu satu Provinsi. Sehingga untuk yang kesempatan itu gentian giliran. Kemaren baru saja dari Gunung Kidul tanggal berapa itu, hari

Kalau anunya itu sebetulnya tergantung. Tergantung tetapi nanti tinggal yang tuan rumah itu mencari waktu tetapi paling tidak ya ee tiga bulan sekali ketemu.

Anu dari BKAD Kabupaten.

Oh tidak ada itu. Tidak ada kalau wajib pajak.

Ya macam-macam. Kaitannya dengan permasalahan aturan-aturan itu mungkin kan ada yang berbeda persepsi, mungkin jawabannya seperti apa. Karena masing-masing daerah itu kan berbeda katakanlah seperti pajak penerangan jalan. Itu kan ada yang selama ini kan ee kita hanya menerima saja, kita tidak tahu datanya seberapa-seberapa itu tidak tahu. Mungkin nanti lain daerah sudah ada yang bisa melaksanakan melakukan rekonsiliasi jalan dengan . . . (16:34) seperti apa acaranya. Kemudian kaitannya dengan masalah ee MBLB, MBLB mungkin ada di Kabupaten lain yang bisa menerapkan MBLB ini penarikannya tidak tidak apa, tidak berdasarkan laporan dari pihak penambang tapi mungkin daerah lain sudah ada yang menerapkan dengan model ee ehm ee kapasitas itu juga ada. Kemudian mereka kan masing-masing anu kan, kemudian juga PBB. PBB mungkin itu kalau di sini penerapannya dua tarif. Tetapi ada Kabupaten lain yang sudah menerapkan dengan system lima tarif itu kan kita juga

Ee gini. Untuk ahli yang jelas kaitannya karena kita tidak mampu, karena yang namanya untuk membuat NIR dengan rata-rata kemudian penentuan zona nilai tanah itu kan kita tidak ada yang ahli. Ha kita kan minta tolong yang ahlinya ya di PSEKP UGM itu, itu dalam rangka untuk menyusun NIR kaitannya untuk penentuan pajak daerah. Kemudian kalau dari BPKP kaitannya dengan masalah aplikasi yang digunakan. Kita juga tidak istilahnya karena tidak mampu kita untuk secara mandiri ee mengoperasikan ee aplikasi karena aplikasinya memang buatan BPKP. Itu kan lanjutan dari Simda keuangan, ini bagian dari Simda keuangan itu Simda pendapatan. Karena juga arahan mereka.

	<p>kan pengetahuan mereka akan tahu. Kemudian keterlibatan lagi di MBLB, ternyata itu MBLB yang menjadi pedoman atau aturan untuk membuat adalah dasarnya volume. Dari sisi pekerjaan dengan membantu di bidang subbid otomatis pengetahuan mereka akan bertambah. Tetapi kalau hanya monoton yang mereka kerjakan hanya di subbid itu dan pekerjaan hanya itu ya mereka pengetahuannya juga. Ehm.</p> <p>Ee kalau Sekcam itu kan kaitannya dengan masalah ketugasan kan pokoknya ada di sekretariat. Kaitannya dengan masalah umum, kemudian keuangan, kemudian kepegawaian. Nah, kalau yang di bidang pajak ini kaitannya dengan masalah ketugasan saya yang dulu ya kaitannya mungkin ee masalah administrasi keuangannya. Katakanlah dalam hal kegiatan itu kalau ada kegiatan kalau sudah dilaksanakan mohon untuk segera bisa disusun SPJnya, SPJnya seperti apa to. Ha itu kan kalau saya tahu karena dulu kan saya di sekretariat itu kan termasuk pengelolaan keuangan, kemudian kaitannya dengan masalah kepegawaian. Makanya saya cuma mengingatkan untuk tahun ini siapa yang sudah bisa naik pangkat untuk bisa segera dipersiapkan. Kalau masalah ketugasan memang sudah berbeda nggih, berbeda jauh. Karena yang dulu hanya di sekretariat kaitannya dengan masalah kepegawaian keuangan kalau di sini ya mengurus tetapi kan tida mengurus keuangannya tetapi bagaimana untuk mendapatkan uang gitu.</p> <p>Ada. Ya itu tadi umpamane pas kita ada permasalahan itu biasanya kita tidak harus menunggu sampai rapat koordinasi tidak. Tapi kalau ada permasalahan yang urgen nah itu segera kita kumpulkan untuk rekan-rekan untuk mencari solusi dari pemecahan masalah. Tidak menunggu sampai rapat koordinasi itu tidak. Kemudian kaitannya dengan masalah pengetahuan aturan-aturan perpajakan kita juga ada forum.</p> <p>Ada. Tapi itu yo tidak tidak terjadwal to. Ini cuman kalau wah kita perlu omong-omongan</p>	<p>belajar. Sehingga ee kalau ada perubahan sebenarnya kita juga belajar kepada mereka kaitannya dengan masalah pelaporan sehingga kita juga berupaya kaitannya dengan perubahan tarif PBB ini baru kita ajukan menjadi empat. Kalau sekarang itu kan kita baru membedakan dua kelas nggih, yang sampai 1 milyar yang diatas 1 milyar. Kemudian kita ee melakukan ee koordinasi ya minta bantuan akademisi dalam hal ini UGM di PSYKP. Nah, dalam rangka untuk mengubah</p> <p>Ya cumin cumin anu apa, kita istilahnya seperti kesepakatan ha itu. Itu besok pertemuan yang akan datang nanti penyelenggaranya mana.</p> <p>Kabid-kabid pajak kemudian juga termasuk Kasubidnya.</p> <p>Di sini kemaren di Hotel Kusuma.</p> <p>Keliatannya di anggaran ada untuk di forum itu ada.</p> <p>Di bidang pendapatan.</p> <p>Ee gini. Untuk ahli yang jelas kaitannya karena kita tidak mampu, karena yang namanya untuk membuat NIR dengan rata-rata kemudian penentuan zona nilai tanah itu kan kita tidak ada yang ahli. Ha kita kan minta tolong yang ahlinya ya di PSEKP UGM itu, itu dalam rangka untuk menyusun NIR kaitannya untuk penentuan pajak daerah. Kemudian kalau dari BPKP kaitannya dengan masalah aplikasi yang digunakan. Kita juga tidak istilahnya karena tidak mampu kita untuk secara mandiri ee mengoperasikan ee aplikasi karena aplikasinya memang buatan BPKP. Itu kan lanjutan dari Simda keuangan, ini bagian dari Simda keuangan itu Simda pendapatan. Karena juga arahan mereka.</p>		
--	--	---	--	--

di sini gitu. Paling-paling kita di warung
sambil makan-makan nanti ee kita bcarakan
hal-hal seperti itu bisa. Ehm.

<p>18 : Taufik Amrullah, S.T., M.M.</p>	<p>Cuma yang saya terapkan hanya e.. semangat di bidang ekonomi bahwa brand sebuah brand itu penting. Jadi waktu di ekonomi saya punya kegiatan waktu itu untuk me.. membuat branding Kulonprogo yang The Jewel of Java itu ah.. itu saya terapkan di bidang aset, kita juga buat brand Asik Menata Aset</p> <p>Ya... yang khusus yang berkenaan dengan manajemen aset mungkin ada peningkatan, ya.. ya.. paling tidak e... kontribusi yang bisa saya berikan adalah saya bisa sharing tentang pengalaman menata aset itu dengan temen-temen melalui PSEKP, dan ini sebenarnya kan ada ada.. apa.. sosok yang saya saya... kagumi kalo sekarang menjadi Kepala BKAD Gorontalo yaitu bapak Setiojati Kepala BKAD Gorontalo</p> <p>Tidak ada.. Gak dibayar mereka. Eehh..itu kan karena, kita kan koneksi, jadi hubungan berteman itu yang jadi dasar.</p> <p>Ya kita di situ, sejak saat itu saya menjadi..menjadi apa namanya, diminta untuk berbagi di sana.</p> <p>Itu satu. Nah dari apa namanya...eehh..ya dianggap korporasi lah. Dari WDP sekian tahun menjadi WTP kita membenahi data dan sebagainya, itu sebagai sebuah apa namanya..sebuah potret yang dipakai untuk PSEKP, ini loh sebenarnya sebagai contoh.</p>			
---	---	--	--	--